



---

## **Analisis Retorika Pidato Prabowo Subianto Pada Pelantikan Presiden Tahun 2024-2029 (Kajian Teori Retorika Aristoteles)**

---

**Yunus Dama<sup>1\*</sup>**

**Frediyanto Monoarfa<sup>2</sup>**

**Rahmatia Arjoyo<sup>3</sup>**

**Yusrin Djalilu<sup>4</sup>**

**Fendra Amellia Abdullah<sup>5</sup>**

**Karmila Hino<sup>6</sup>**

**Syakil Mokoagow<sup>7</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia,  
Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas  
Negeri Gorontalo.

\*email: [yunusdama@ung.ac.id](mailto:yunusdama@ung.ac.id)<sup>1</sup>,  
[edimonoarfa034@gmail.com](mailto:edimonoarfa034@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[rahmatiaarjoyo@gmail.com](mailto:rahmatiaarjoyo@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[yusrindjalilu0@gmail.com](mailto:yusrindjalilu0@gmail.com)<sup>4</sup>,  
[Feraabdullah138@gamil.com](mailto:Feraabdullah138@gamil.com)<sup>5</sup>,  
[karmilahino8@gmail.com](mailto:karmilahino8@gmail.com)<sup>6</sup>,  
[syakilmokoagow5@gmail.com](mailto:syakilmokoagow5@gmail.com)<sup>7</sup>

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan retorika Presiden Prabowo Subianto dalam pidato pelantikan Presiden tahun 2024-2029. Teori yang digunakan untuk menganalisis didasari pada teori Retorika Aristoteles yang mencakup *ethos*, *logos*, dan *pathos*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsi kualitatif, dengan menjabarkan kalimat yang terdeteksi adanya *ethos*, *logos*, dan *pathos* dalam pidato Presiden Prabowo Subianto. Sumber data berupa video pidato presiden Prabowo Subianto yang di akses melalui Youtube. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pidato Prabowo Subianto mencerminkan penerapan teori retorika Aristoteles melalui tiga elemen utama yaitu *ethos*, *logos*, dan *pathos*. Dalam aspek *ethos*, Prabowo Subianto menekankan pentingnya integritas, moralitas, dan komitmen kepemimpinan untuk mewujudkan pemerintahan yang bersih dan demokratis, mencerminkan kredibilitas serta karakter pembicara yang baik. Dari sisi *logos*, Prabowo Subianto menyampaikan argumen rasional yang mengajak audiens untuk berpikir kritis tentang tanggung jawab pemimpin dan pentingnya usaha kolektif untuk mengatasi masalah besar seperti kemiskinan, menunjukkan rasionalitas dan logika yang terstruktur. Aspek *pathos* terlihat dari caranya membangkitkan emosi audiens, seperti rasa bangga terhadap demokrasi Indonesia dan keberanian untuk menghadapi tantangan, yang disampaikan melalui kata-kata penuh semangat dan motivasi. Dengan menggabungkan ketiga elemen ini secara seimbang, Prabowo Subianto berhasil membangun kredibilitas, memberikan argumen yang kuat, dan menciptakan hubungan emosional yang mendalam dengan audiens, menjadikan pidatonya efektif dan menginspirasi.

**Kata kunci:** Bahasa 1; Pidato2; Retorika3; Aristoteles 4



Received: Januari 2025

Accepted: Januari 2025

Published: Januari 2025

doi:



© 2024 oleh authors. Lisensi **Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya**, Universitas Negeri Gorontalo. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

### *Abstract*

*The purpose of this research is to describe Prabowo Subianto's rhetoric in his 2024-2029 Presidential inauguration speech. The theory used to analyze is based on Aristotle's Rhetoric theory which includes ethos, logos, and pathos. The method used in this research is qualitative description, by describing sentences that indicate the presence of ethos, logos, and pathos in Prabowo Subianto's speech. The data source is a video of Prabowo Subianto's presidential speech accessed through YouTube. The results showed that Prabowo Subianto's speech reflected the application of Aristotle's rhetorical theory through three main elements: ethos, logos, and pathos. In the ethos aspect, he emphasized the importance of integrity, morality, and leadership commitment to realize a clean and democratic government, reflecting the credibility and good character of the speaker. In terms of logos, Prabowo delivered rational arguments that invited the audience to think critically about the responsibility of leaders and the importance of collective efforts to overcome major problems such as poverty, showing rationality and structured logic. The pathos aspect is seen in the way he evokes the audience's emotions, such as pride in Indonesia's democracy and courage to face challenges, delivered through passionate and motivational words. By combining these three elements in a balanced way, Prabowo managed to establish credibility, provide strong arguments, and create a deep emotional connection with the audience, making his speech effective and inspiring.*

*Keywords: Language; 1 Speech; 2 Rhetoric; 3 Aristotles 4*



## **PENDAHULUAN**

Bahasa berperan ganda dalam interaksi sosial yaitu sebagai alat komunikasi dan sarana untuk mengutarakan pendapat serta argumentasi (Adolf Hualai, 2017: 7 & Gorys Keraf, 1994: 3 dalam Okarisma, 2022). Kompetensi berbahasa mutlak diperlukan dalam proses komunikasi agar kedua belah pihak, komunikator dan komunikan, dapat memahami substansi pembicaraan. Terdapat hubungan timbal balik yang kuat antara bahasa dan komunikasi; bahasa berfungsi sebagai instrumen atau media yang digunakan manusia untuk berinteraksi, dan komunikasi sendiri bergantung pada bahasa sebagai mediumnya.

Dalam interaksi sosial, khususnya komunikasi, berbicara memegang peranan yang sangat vital. Sekalipun ada individu dengan kebutuhan khusus, kebutuhan untuk berkomunikasi lisan tetaplah besar. Oleh karena itu, keterampilan berbicara penting untuk dimiliki setiap orang agar siap menyampaikan informasi secara efektif dan efisien kepada siapa pun dan kapan pun. Berbicara dapat dilakukan dalam berbagai konteks, baik secara individu, berpasangan, maupun dalam kelompok. Untuk menjadi pembicara yang handal, pemahaman mendalam mengenai konsep dasar, tujuan, jenis, dan prinsip-prinsip umum berbicara adalah suatu keharusan. Oleh karena itu, penampilan yang prima tidak dapat diraih secara instan, melainkan memerlukan persiapan yang matang dan terstruktur.

Kemampuan berbicara di depan umum perlu dilatih secara intensif agar rasa gugup, keringat dingin, dan penyimpangan materi dapat dihindari. Menurut Tarigan (1990), berbicara adalah keterampilan berbahasa lisan untuk menyampaikan pesan, sedangkan Slamet (2007) menekankan perannya sebagai alat komunikasi yang lazim digunakan. Berbicara, dengan demikian, bertujuan menyampaikan gagasan, pikiran, atau perasaan kepada orang lain dengan harapan dapat memberikan inspirasi positif. Pidato adalah salah satu contoh penerapan komunikasi lisan untuk mengutarakan pendapat.

Pidato adalah salah satu wujud kegiatan berbicara. Melalui pidato, seseorang dapat menyebarkan ide, menanamkan pengaruh, bahkan memberikan arahan berpikir yang terstruktur. Keberhasilan pidato diukur dari kemampuan pembicara meyakinkan pendengar



untuk menerima pesan yang disampaikannya. Pada dasarnya, pidato merupakan gabungan ilmu dan seni berbicara, yang memiliki teknik, aturan, norma, dan retorika tersendiri.

Hal serupa dikemukakan oleh (Suharyanti, 2011: 47) dalam (Inova, 2022: 3), pidato termasuk dalam ranah keterampilan berbicara, dan pelatihan kemampuan ini merupakan bagian dari kewajiban profesional seorang pengajar. Lebih lanjut Hadinegoro (2011:1) mengungkapkan bahwa pidato adalah ekspresi pikiran melalui kata-kata yang ditujukan kepada khalayak, atau teks yang dipersiapkan untuk diungkapkan di hadapan umum, dengan tujuan agar audiens dapat memahami, menerima, dan melaksanakan apa yang telah disampaikan. Selain pidato, retorika juga sering digunakan dalam konteks politik dan ekonomi, hal ini dikarenakan retorika mempunyai tujuan dan bentuk yang menyerupai pidato yaitu mempengaruhi audiens yang mendengarkan.

Pidato sebagian besar berperan dalam konteks politik khususnya komunikasi politik. Pidato digunakan untuk menyampaikan pesan, membangun citra dan mempengaruhi opini publik. Pidato merupakan pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditunjukkan kepada orang lain atau wacana yang disiapkan untuk diucapkan di depan khalayak. Menurut Aristoteles dalam (Fenika, 2023: 726-727) retorika didefinisikan sebagai kemampuan berbicara dengan tujuan menyampaikan pesan secara efektif dan persuasif. Secara etimologi, kata "retorika" berasal dari bahasa Yunani "*rhethrike*" yang berarti seni berbicara. Aristoteles, dalam karyanya yang berjudul "*Rhetoric*," memaknai retorika sebagai kemampuan untuk memilih dan menggunakan bahasa secara tepat dalam situasi tertentu guna mencapai tujuan persuasi (McKeon, 1946).

Menurut (Oka & Basuki, 1990:6) dalam (Dwi, 2008) menjelaskan bahwa setiap orang yang bertutur sebenarnya terlibat dengan retorika. Retorika memiliki peran penting dalam proses persiapan, penataan, dan penyampaian tuturan. Motivasi utama di balik penggunaan retorika adalah keinginan untuk menciptakan tuturan yang menarik perhatian, memengaruhi, atau membujuk orang lain. Dengan memahami retorika dalam pidato, seseorang dapat mengembangkan gaya bertutur yang unik dan berbeda dari tuturan biasa.



*Poetics* yang dikembangkan oleh Aristoteles, menguraikan betapa pentingnya seni sebagai alat untuk memahami dan mempelajari hakikat manusia. Di sisi lain, retorika memfasilitasi komunikasi yang efektif dengan audiens melalui tiga pendekatan persuasif, yaitu *logos* (berbasis logika), *ethos* (berdasarkan kredibilitas pembicara), dan *pathos* (berorientasi pada emosi). *Logos*, bagaimana pembicara memberikan bukti-bukti yang jelas dan kuat dalam mendukung argumen yang disampaikan. *Ethos*, menunjukkan bahwa pembicara memiliki pengetahuan dan pengalaman yang luas dan relevan. *Pathos*, pembicara yang mampu membangkitkan emosi, menyentuh hati, perasaan, harapan dan kasih sayang pendengar.

Teori Aristoteles menyediakan kerangka yang relevan untuk digunakan dalam menganalisis pidato Presiden Prabowo Subianto dalam pelantikan Presiden 2024-2029. Dilansir dari CNBC Indonesia, secara keseluruhan isi dari pidato tersebut adalah, sumpah pimpinan, menghadapi korupsi, kemandirian pangan, persatuan dan demokrasi, serta penghapusan kemiskinan. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana Presiden Prabowo Subianto menggunakan elemen-elemen retorika ini dalam pidatonya untuk mencapai tujuan komunikasinya.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami penggunaan strategi retorika dalam pidato Presiden Prabowo berdasarkan teori Aristoteles, yang meliputi *ethos*, *logos*, dan *pathos*. Lexy J. Moeleong (2002) mengutip definisi Bogdan dan Tailor tentang metodologi kualitatif, yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, baik dalam bentuk kata-kata tertulis, lisan, maupun tindakan kebijakan. Sumber data berasal dari video Youtube pidato Presiden Prabowo Subianto pada pelantikan Presiden tahun 2024-2029. Data penelitian ini berupa kutipan kalimat yang termasuk pada bagian *ethos*, *logos*, dan *pathos*. Teknik penelitian dilakukan melalui pendengaran dan pencatat, yakni mendengar dan mencatat data-data yang menggambarkan *ethos*, *logos*, dan *pathos* dalam pidato Presiden Prabowo Subianto. Teknik analisis data dilakukan dengan mengklasifikasi, mendeskripsikan, menganalisis,



menginterpretasi, dan mengambil simpulan sementara penggunaan strategi retorika dalam pidato Presiden Prabowo yang meliputi *ethos*, *logos*, dan *pathos*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam sub ini menjabarkan temuan data dari objek yang berupa retorika pidato presiden Prabowo Subianto sesuai dengan teori Aristoteles. Peneliti mendapatkan dialog atau berupa kutipan kalimat yang berhubungan erat dengan konsep Retorika Aristoteles.

**Tabel 1.** Kutipan kalimat pidato Presiden Prabowo Subianto yang menunjukkan *ethos*, *logos*, dan *pathos*.

| NO | 3 BAGIAN TEORI ARISTOTELES | KUTIPAN KALIMAT  |
|----|----------------------------|--|
| 1  | <i>Ethos</i>               | <p>Kalimat 1: “Semua pejabat dari semua eselon dan semua tingkatan harus memberi contoh untuk menjalankan kepemimpinan pemerintahan yang sebersih-bersihnya.”</p> <p>Kalimat 2: “...kita menempatkan kedaulatan rakyat setinggi-tingginya dalam dasar negara kita Pancasila kerakyatan merupakan sendi utama dari kelima sila yang kita Junjung tinggi...”</p> |
| 2  | <i>Logos</i>               | <p>Kalimat 1 :”Setiap pemimpin dalam setiap tingkatan harus selalu ingat pekerjaan kita harus untuk rakyat, bukan kita bekerja untuk diri kita sendiri.”</p> <p>Kalimat 2: “...kita percaya dan kita yakin kita akan punya kekuatan untuk bisa menghilangkan kemiskinan dari bumi Indonesia ini...”.</p>   |
| 3  | <i>Pathos</i>              | <p>Kalimat 1: “kita menghendaki kehidupan demokrasi ..... demokrasi kita harus demokrasi yang khas untuk Indonesia”.</p> <p>Kalimat 2: “Bangsa yang berani, adalah bangsa yang bisa bikin yang tidak mungkin menjadi mungkin...”</p>   |



██████████ *Pidato Presiden Prabowo Subianto dalam pelantikan presiden tahun 2024-2029.*

*Sumber: [https://youtu.be/c\\_oGxakLC1o?si=H\\_xEYDzvgz-JQ9Ov](https://youtu.be/c_oGxakLC1o?si=H_xEYDzvgz-JQ9Ov)*

### **Analisis Ethos**

*Ethos* mencerminkan karakter, moralitas, dan kredibilitas pembicara yang menjadi landasan kepercayaan audiens. Dalam pidato ini, *ethos* terlihat melalui pernyataan yang menekankan pentingnya integritas dan teladan yang diberikan oleh pemimpin. Seperti yang dikatakan Prabowo Subianto

Dalam kutipan kalimat pidato 1, dapat dilihat bahwa Prabowo Subianto mengajak semua pihak di pemerintahan, dari tingkat atas hingga bawah, untuk berkomitmen dalam mewujudkan pemerintahan yang bersih. Setiap pejabat memiliki peran penting dalam menciptakan budaya kerja yang berintegritas dan melayani masyarakat dengan sebaik-baiknya.

Dalam kutipan kalimat pidato 2, Prabowo Subianto, mengajak para audiens untuk mengadopsi pandangan yang positif dan penuh keyakinan bahwa tidak ada tantangan yang terlalu besar untuk diatasi. Pesannya mendorong kita untuk berpikir secara progresif, membangkitkan semangat juang kolektif, dan menyadari bahwa keberanian individu adalah kunci keberhasilan bersama. Dengan demikian, kita diajak untuk mengambil tanggung jawab dalam membangun masa depan bangsa yang lebih cerah.

Berdasarkan analisis dua kutipan diatas, dapat dilihat bahwa keduanya mendukung teori Retorika Aristoteles mengenai *ethos*, yang didefinisikan oleh West & Turner (2010) sebagai karakter, kecerdasan, dan niat baik yang ditunjukkan pembicara melalui perkataannya. Widiastuti (2017) menambahkan bahwa *ethos* juga mencakup kredibilitas pembicara, yang dibangun melalui kompetensi dan kelayakan yang dimilikinya.



### **Analisis Logos**

Aspek kedua yang dianalisis dalam pidato Prabowo Subianto adalah *logos*. *Logos* adalah bukti logis yang disampaikan komunikator yang mencakup argumen dan rasionalisasi mereka.

Dalam kutipan kalimat pidato 1, Prabowo Subianto menyuarakan pentingnya tanggung jawab moral pemimpin. Pemimpin harus menyadari bahwa kekuasaan yang mereka miliki adalah amanah yang harus digunakan untuk kebaikan bersama.

Dalam kutipan kalimat pidato 2 terdapat gabungan unsur rasionalitas dan keyakinan. Dengan berlandaskan pada keyakinan akan kemampuan manusia, kalimat ini mengajak kita untuk bertindak secara rasional dalam mengatasi masalah kemiskinan.

Dari analisis kedua kutipan kalimat diatas, dapat dilihat hal ini sejalan dengan teori Retorika Aristoteles yang menyatakan bahwa *logos* melibatkan penggunaan sejumlah praktik, termasuk menggunakan klaim logis dan bahasa yang jelas (West & Turner, 2010). Dalam memaparkan bukti-bukti logisnya, pembicara sering kali menggunakan fakta dan angka untuk meyakinkan audiens (Samuel-Azran *et al.*, 2015). Aspek kedua yang dianalisis dalam pidato Prabowo Subianto adalah *logos*. *Logos* adalah bukti logis yang disampaikan komunikator yang mencakup argumen dan rasionalisasi mereka.

Dalam kutipan kalimat pidato 1, Prabowo Subianto menyuarakan pentingnya tanggung jawab moral pemimpin. Pemimpin harus menyadari bahwa kekuasaan yang mereka miliki adalah amanah yang harus digunakan untuk kebaikan bersama.

Dalam kutipan kalimat pidato 2 terdapat gabungan unsur rasionalitas dan keyakinan. Dengan berlandaskan pada keyakinan akan kemampuan manusia, kalimat ini mengajak para pendengar untuk bertindak secara rasional dalam mengatasi masalah kemiskinan.

Berdasarkan analisis dua kutipan diatas menunjukkan adanya kesesuaian dengan teori Retorika Aristoteles, terutama pada aspek *logos*. Teori ini menjelaskan bahwa *logos* melibatkan serangkaian praktik, antara lain penggunaan klaim yang logis dan bahasa yang lugas (West & Turner, 2010). Dalam konteks ini, pembicara seringkali memanfaatkan fakta



dan data kuantitatif sebagai landasan logis untuk meyakinkan audiens (Samuel-Azran *et al.*, 2015).

### **Analisis *Pathos***

Aspek ketiga yang dianalisis dalam pidato Prabowo Subianto adalah *pathos*. *Pathos* berkaitan dengan emosi yang ingin mampu pembicara keluarkan saat berbicara.

Dalam kutipan kalimat pidato 1, secara efektif Prabowo Subianto membangkitkan rasa kebanggaan nasional dan identitas kolektif dengan menekankan pentingnya membangun sistem demokrasi yang sesuai dengan nilai-nilai, budaya, dan sejarah bangsa Indonesia. Dengan kata lain, kalimat ini mengajak pendengar untuk memiliki rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap masa depan demokrasi di negara ini, sekaligus mendorong semangat untuk menjaga keunikan dan kekhasan Indonesia dalam konteks demokrasi.

Dalam kutipan kalimat pidato 2, Prabowo Subianto mendorong rasa keberanian dan motivasi dengan menegaskan bahwa bangsa yang berani dapat mengatasi tantangan besar yang tampaknya mustahil. Prabowo Subianto ingin menyentuh perasaan pendengar agar merasa percaya diri dan memiliki tekad untuk menghadapi rintangan besar. Dengan cara ini, kalimat ini mengajak untuk merasa bangga dan termotivasi untuk berjuang demi perubahan positif, menggugah perasaan nasionalisme dan kebanggaan terhadap kemampuan bangsa.

Berdasarkan analisis dua kutipan pidato di atas, terlihat adanya keselarasan dengan teori Retorika Aristoteles, khususnya konsep *pathos* yang berkaitan dengan emosi pembicara. Aristoteles meyakini bahwa emosi yang diungkapkan pembicara berdampak pada cara pendengar menilai. Reaksi pendengar akan berbeda ketika mereka terpengaruh oleh emosi seperti kegembiraan, kesedihan, kebencian, atau ketakutan (West & Turner, 2010). Upaya untuk membangkitkan emosi audiens dilakukan dengan memicu emosi-emosi tersebut, misalnya melalui penggunaan humor, sinisme, atau empati (Samuel-Azran *et al.*, 2015).



## KESIMPULAN

Pidato Prabowo Subianto memperlihatkan ketiga elemen dari teori Retorika Aristoteles yang relevan dengannya yaitu *ethos*, *logos* dan *pathos*. Dari segi *ethos*, Prabowo meyakini integritas dan moralitas kepemimpinan bahwa para pejabat dan pemikir global yang berbakat harus secara aktif mendorong dan beralih dari pemerintahan yang korup ke pemerintahan bersih dan demokratis. Dalam kerangka dari etos, karakter pembicara yang baik haruslah penting. Aristoteles tersebut mengaitkan ethos dengan karakter, kecerdasan dan niat baik pembicara, saat pembicara bisa sukses validasi mereka.

Dalam aspek *logos*, Prabowo membuat argumen rasional, yang berarti mengajak audiens untuk berpikir tentang tanggung jawab sebuah pemimpin dan bagaimana kita dapat melakukan sesuatu yang akan membawa dampak positif dan bagus untuk menyelesaikan masalah besar seperti kemiskinan. Prabowo meminta audiens untuk membayangkan apa yang sudah dia capai serta apa kedepannya yang masih bisa dia raih mantapkan, itu membuktikan bahwa manusia berpikir rasional dan rasional, dan memiliki kesediaan untuk berubah menjadi yang lebih baik. Berdasarkan konsep Aristoteles tentang *logos*, yang melibatkan argumen yang jelas dan berbasis bukti.

Pidato Prabowo Subianto juga sangat kuat dari aspek *pathos* karena secara konsisten mencoba untuk membangkitkan emosi di antara para hadirin. Pidato ini bertujuan untuk membuat masyarakat merasa bangga dengan bagaimana demokrasi digambarkan di Indonesia dan mengembangkan keberanian untuk menghadapi tantangan yang signifikan. Penggunaan motivasi yang kuat dan kata-kata yang penuh semangat membangkitkan perasaan nasionalisme dan motivasi yang sejalan dengan Alexstrasza, memastikan bahwa pembicara dapat memberikan dampak kepada audiens melalui faktor-faktor yang membangkitkan emosi seperti kegembiraan, keberanian, atau kebanggaan nasional. Secara keseluruhan, pidato Prabowo Subianto menunjukkan bagaimana retorika yang efektif dapat membentuk kerja sintesis dengan audiens melalui kredibilitas pembicara, *logos*, dan melalui kesedihan.



## DAFTAR RUJUKAN

- Agustin, D. N. (2008). Diksi dan gaya bahasa dalam pidato presiden soeharto. *Malang: Universitas Negeri Malang*.
- Aisyah, M. (2022). Ethos, pathos, logos dan komunikasi publik: *a systematic literature review*. *Jurnal Darma Agung*, 30(3), 442-469.
- Ardiansah, D., & Saifullah, AR (2024). DIKSI DAN IDEOLOGI PIDATO PERTAMA KAESANG PANGAREP DI FORUM POLITIK. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris dan Linguistik* .
- Dhia, R. N., Pramesthi, J. A., & Irwansyah, I. (2021). Analisis Retorika Aristoteles pada Kajian Ilmiah Media Sosial dalam Mempersuasi Publik. *Linimasa: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1), 81-103.
- Fitriani, N., & Chan, D. M. (2022). Retorika dalam pidato surya paloh. *Jurnal Ilmiah Langue and Parole*, 5(2), 48-53.
- KOMPASTV. (2024, 2 Oktober). Berapi-Api! Pidato Pertama Prabowo Subianto: Pemimpin Harus Bekerja untuk Rakyat. Youtube. [https://youtu.be/c\\_oGxakLC1o?si=H\\_xEYDzvgz-JQ9Ov](https://youtu.be/c_oGxakLC1o?si=H_xEYDzvgz-JQ9Ov)
- Kusuma, A. R. (2019). Penerapan Keterampilan Berbicara Dalam Pidato.
- Mappasere, S. A., & Suyuti, N. (2019). Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif. *Metode Penelitian Sosial*, 33.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia. *Kampret Journal*, 1(2), 1-10.
- Moeleong, Lexy. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Wardani, I. A., Surastina, S., & Permanasari, D. (2022). Keefektivan Kalimat Dalam Teks Pidato Persuasif Pada Siswa Kelas Ix Smp Negeri 11 Tulang Bawang Barat Tahun Pelajaran 2021/2022. *Warahan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 1-10.
- GULO, Y. Y. (2022). ANALISIS RETORIKA PADA VIDEO PIDATO PRESIDEN JOKO WIDODO TENTANG PEMBUKAAN KEGIATAN CNBC (CONSUMER NEWS AND BUSINESS CHANNEL) INDONESIA.



---

Sutrisno, I., & Wiendijarti, I. (2015). Kajian retorika untuk pengembangan pengetahuan dan ketrampilan berpidato. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 12(1), 70-84.